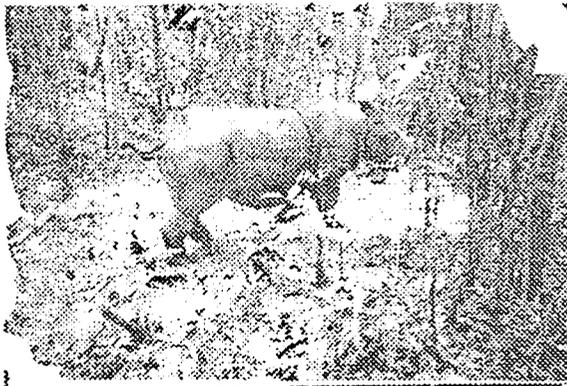


**PROGRAM KONSERVASI
BADAK SUMATERA (*Dicerorhinus sumatrensis* Fischer, 1814)
di Taman Nasional Way Kambas, Lampung Tengah.**

**Drs. Haerudin R. Sadjudin
Yayasan Mitra Rhino**

Ringkasan

Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) adalah salah satu dari lima jenis badak yang merupakan mammalia besar paling terancam punah. Di Sumatera saat ini populasinya diperkirakan hanya tinggal 213-285 ekor yang tersebar di 17 lokasi yang terpisah (Ditjen PHPA dan YMR, 1994). Di Taman Nasional Way Kambas populasinya diperkirakan hanya ada sekitar 15-24 ekor (*Sumatran Tiger Project*, 1998), oleh karena gangguan habitat dan perburuan badak di kawasan konservasi lainnya di Sumatera masih terus berlangsung.



Dok. STP Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas ditetapkan pada 1 April 1989 dengan keputusan Menteri Kehutanan No. 14/Menhut-II/1989, memiliki luas areal sekitar 130.000 hektar. Selain kegiatan pengamanan yang ketat, di Way Kambas telah ada kegiatan-kegiatan lainnya untuk melaksanakan program konservasi, namun kegiatan-kegiatan tersebut masih dikemas terpisah sehingga hasil kegiatannya diperkirakan tidak dapat mencapai yang optimal. Sehingga diperlukan suatu program terpadu konservasi badak Sumatera yang berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas.

Program Konservasi badak Sumatera terpadu di Taman Nasional Way Kambas yang berbasis Masyarakat perlu diterapkan berdasarkan kajian yang mendalam agar penerapannya dapat berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar Taman Nasional guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Diperkirakan Taman Nasional Way Kambas akan menjadi benteng terakhir populasi badak Sumatera; jika konservasi terpadu berbasis masyarakat dapat diterapkan dengan tepat.

Diharapkan penyampaian makalah ini dapat bermanfaat untuk melaksanakan konservasi terpadu badak Sumatera di Taman Nasional Way Kambas yang berbasis Masyarakat.

Pendahuluan

Dahulu badak Sumatera dapat dijumpai mulai dari kaki pegunungan Himalaya di Bhutan dan India Timur, menyebar ke seluruh Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, dan semenanjung Malaysia (Sajudin, 1980). Di Indonesia dapat dijumpai di pulau Sumatera dan Kalimantan. Jumlah badak Sumatera yang masih dapat bertahan hidup saat ini diperkirakan kurang dari 500 ekor dan tersebar pada lebih dari 35 lokasi di Indonesia dan Malaysia (AsRSG-SSC/IUCN, 1998). Di Indonesia (Sumatera) badak Sumatera diperkirakan hanya tinggal 213-285 ekor yang tersebar di 17 lokasi termasuk beberapa Taman Nasional di pulau Sumatera antara lain Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat, Taman Nasional Bukit Barisan dan Taman Nasional Way Kambas (Ditjen PHPA dan YMR, 1994).

Adanya badak Sumatera di Taman Nasional Way kambas baru dipastikan pada tahun 1993, setelah mahasiswa *Universitas Southamton* mencetak dua ukuran jejak induk dan anak badak Sumatera, diperkirakan pada saat itu ada 5 ekor badak di Way Kambas.

Namun sejak pemasangan kamera trap tahun 1997 di Taman Nasional Way Kambas populasinya diperkirakan ada sekitar 15-24 ekor (*Sumatran Tiger Project*, 1998) Jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Dalam 10 tahun terakhir ini, para ahli memperkirakan telah terjadi penurunan jumlah badak Sumatera lebih dari 50 %. Penyebab utamanya adalah akibat banyaknya kegiatan perburuan liar dan perusakan hutan sebagai habitatnya.

Badak bukan hanya milik Indonesia saja, akan tetapi sudah menjadi perhatian International. Oleh karena itu menghentikan berbagai bentuk ancaman terhadap pelestarian badak merupakan tanggung jawab kita bersama. Pelestariannya memerlukan partisipasi banyak pihak, terutama keterlibatan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan tempat badak.

Taman Nasional Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas ditetapkan pada 1 April 1989 dengan keputusan Menteri Kehutanan No. 14/Menhut-II/1989, memiliki luas areal sekitar 130.000 hektar. Selain kegiatan pengamanan yang ketat, di Way Kambas telah ada kegiatan-kegiatan lainnya untuk melaksanakan program konservasi.

Dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun faunanya. Hutan hujan dataran rendah ini memiliki beberapa tipe ekosistem antara lain tipe hutan hujan dataran rendah, hutan pantai, hutan mangrove hingga hutan rawa, baik itu hutan rawa air tawar maupun hutan rawa yang dipengaruhi pasang surut air laut serta musim hujan dan kemarau.

Way Kambas ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa pada tahun 1980, dan ditinggalkan oleh kegiatan pembalakan dari suatu HPH pada tahun 1970. Way Kambas ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tahun 1989, saat ini tidak dijumpai hutan primer utuh dari suatu ekosistem hutan hujan dataran rendah yang asli, sehingga di beberapa tempat sangat rawan dan sering terjadi kebakaran hutan. Kebakaran hutan hampir terjadi setiap musim kemarau, terjadi terutama pada daerah yang ditumbuhi alang-alang dan semak belukar campuran dari tumbuhan pionir, juga di rawa-rawa tadah hujan yang pada musim kemarau menyimpan akar gambut dan serasah yang kering sehingga sulit dipadamkan jika terjadi kebakaran hutan.

Penyebab kebakaran hutan di kawasan Taman Nasional Way Kambas selain faktor alam dan faktor vegetasi juga bisa dikarenakan faktor manusia, dengan banyaknya pengunjung yang memasuki daerah Taman Nasional di Way Kambas menjadi salah satu faktor penyebabnya. Sehingga perlu ditinjau dari manajemen pengelolaan Taman Nasional tersebut.

Program konservasi

Kegiatan-kegiatan penelitian dan konservasi badak Sumatera dan satwa lainnya tersebut diduga cukup berpengaruh terhadap lingkungan lainnya sebagai pendukung suatu ekosistem. Seringnya terjadi kebakaran hutan pada setiap musim kemarau di beberapa tempat diduga berpengaruh terhadap sebaran dan daerah jelajah badak dan satwa lainnya, sehingga dua hal penting yang mempengaruhi status kondisi badak dan satwa lainnya sebagai pendukung suatu ekosistem serta perubahan-perubahan (suksesi) secara ekologis ini diperlukan adanya suatu kegiatan pemantauan secara ilmiah dan berkelanjutan secara simultan pada kondisi dua musim (penghujan dan kemarau). Diharapkan dengan kegiatan ini dapat mendukung kondisi kelangsungan hidup (kelestarian) badak Sumatera di kawasan konservasi Taman Nasional Way Kambas.

Hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu terjadinya suatu perubahan paradigma baru mengenai pengelolaan (manajemen) yang lamban, terlalu birokratis, kurangnya informasi, sulitnya koordinasi, kurangnya melibatkan partisipasi masyarakat setempat menjadi satu perubahan nuansa yang ada ke arah yang lebih profesional. Oleh karena itu perlu adanya program konservasi badak Sumatera berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas Bandar Lampung ini yang akan segera dapat dilaksanakan dengan program antara lain :

- A. Manajemen habitat dan populasi**
- B. Manajemen kawasan taman nasional**
- C. Manajemen pendukung lainnya**
- D. Manajemen partisipasi masyarakat**
- E. Manajemen sosialisasi**

A. Program manajemen habitat dan populasi

- 1) Menginventarisasi populasi dan habitat badak Sumatera dan satwa liar lainnya yang ada di Taman Nasional Way Kambas dengan harapan mendapatkan data populasi dan habitat yang akurat di kawasan tersebut sehingga nantinya akan dapat merencanakan kegiatan konservasi badak Sumatera terpadu berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas yang lebih baik.
- 2) Mengadakan kegiatan pemetaan penyebaran populasi dan habitat badak Sumatera dan satwa liar lainnya yang ada, menghasilkan data kondisi penyebaran populasi dan habitat satwa liar tersebut di Taman Nasional Way Kambas.
- 3) Mengetahui daerah jelajah (*home range*) dan data ancaman terhadap badak Sumatera yang akhirnya menghasilkan informasi daerah jelajah dan data identifikasi ancaman terhadap aktifitas badak Sumatera.
- 4) Monitoring populasi dan habitat badak Sumatera dan satwa liar lainnya yang ada di Taman Nasional Way Kambas yang nantinya dapat mengetahui kepastian kondisi populasi dan habitat satwa liar tersebut yang ada di Taman Nasional Way Kambas.
- 5) Studi sosial behaviour badak Sumatera dan satwa liar lainnya dengan harapan dapat menghasilkan kepastian kondisi sosial dan behaviour yang ada di sekitar Taman Nasional Way Kambas.
- 6) Pendidikan dan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan petugas lapangan, mahasiswa dan masyarakat tentang manajemen habitat dan populasi badak Sumatera dan satwa liar lainnya di Taman nasional Way Kambas.

B. Program manajemen kawasan taman nasional

- 1) Mengadakan kegiatan tata batas atau zonasi dan zona pemanfaatan sehingga menghasilkan data kepastian tata batas dan data tata batas pemanfaatan di wilayah Taman Nasional Way Kambas.
- 2) Memantau keadaan lingkungan di wilayah Taman Nasional Way Kambas guna mengetahui kondisi lingkungan yang mempengaruhi ekosistem.
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan ekoturisme yang akhirnya dapat mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat dan sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Taman Nasional.
- 4) Mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga menghasilkan Petugas, Sarjana dan masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang management Taman Nasional.

C. Program manajemen pendukung lainnya

- 1) Mengadakan kegiatan penaksiran terhadap habitat dan populasi (primata, ungulata/gajah, burung, dan carnivora) yang ada di kawasan Taman Nasional Way Kambas sehingga mendapatkan taksiran informasi tentang habitat dan populasi yang ada.
- 2) Memonitoring interaksi badak terhadap mamalia besar dan masyarakat terhadap Taman Nasional guna mendapatkan data interaksi badak terhadap mamalia besar dan masyarakat di Taman Nasional Way Kambas.
- 3) Mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya masyarakat setempat (lokal) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka di bidang manajemen pendukung konservasi badak.

D. Program manajemen partisipasi masyarakat

- 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi konservasi badak terhadap masyarakat guna meningkatkan persepsi dan partisipasi aktif masyarakat terhadap kegiatan konservasi khususnya badak Sumatera.
- 2) Pembentukan jaringan kerja diantara institusi terkait yang akhirnya menghasilkan terbentuknya jaringan kerja dengan pihak yang terkait dan peduli
- 3) Mengadakan pendidikan dan pelatihan dalam bidang partisipasi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap konservasi.

E. Program manajemen sosialisasi (semiloka)

Menyelenggarakan sosialisasi dan publikasi hasil kegiatan konservasi di Taman Nasional Way Kambas sehingga masyarakat mengerti tentang kegiatan konservasi tersebut.

Matriks program dan kegiatan yang tawarkan untuk dikerjakan di Taman Nasional Way Kambas

No	Program	Kegiatan	Keluaran	Instansi terkait
1	Manajemen habitat dan populasi	Inventarisasi populasi	Data populasi	YMR, IPB, TN
		Inventarisasi habitat	Data habitat	YMR, IPB, TN
		Pemetaan peyebaran	Kondisi peyebaran	YMR, IPB, TN

		<i>Home range</i>	Informasi daerah jelajah	YMR, IPB, TN
		Ancaman terhadap badak	Data identifikasi ancaman	Taman Nasional (jagawana)
		<i>Monitoring populasi</i>	Kepastian kondisi populasi	YMR, IPB, TN, JPWK, Unila
		<i>Monitoring habitat</i>	Kepastian kondisi habitat	YMR, IPB, TN, Unila, JPWK
		Studi sosial <i>behaviour</i>	Kepastian kondisi sosial dan <i>behaviour</i>	Unila, IPB
2.	Manajemen kawasan taman nasional	Pendidikan dan pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen habitat badak	YMR, IPB, TN JPWK, Pemda
		Tata batas/ zona	Kepastian tata batas dan zonasi	YMR, IPB, TN
		<i>Buffer zone</i>	Kepastian atas manfaat di <i>buffer zone</i>	YMR, IPB, TN

		<i>Monitoring lingkungan</i>	Mengetahui kondisi lingkungan yang mempengaruhi di ekosistem	YMR,IPB,TN
		<i>Ekoturisme</i>	Berkembangnya ekowisata yang berbasis masyarakat sesuai dengan daya dukung masyarakat	YMR, IPB, TN, Pemda
3.	Manajemen pendukung lainnya	Pendidikan dan pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen taman nasional	YMR, IPB, TN, Pemda
		Taksiran habitat & populasi (primata, ungulata & gajah, burung, carnivora	Data taksiran populasi dan habitat, primata, ungulata & gajah, burung, carnivora	YMR, IPB, TN, Unila, Pemda
		Interaksi badak terhadap mammalia besar lainnya	Data kondisi interaksi badak terhadap mammalia besar	YMR, IPB, Unila, Pemda
		Interaksi masyarakat terhadap taman nasional	Data kondisi interaksi masyarakat terhadap taman nasional	TN, JPWK

		Pendidikan dan pelatihan	Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan SDM terhadap manajemen pendukung konservasi badak	YMR, IPB, TN Unila, Pemda
4.	Manajemen partisipasi masyarakat	Sosialisasi konservasi badak	Meningkatkan persepsi dan partisipasi aktif masyarakat	YMR, JPWK, TN, Pemda
		Pembentukan jaringan kerja	Terbentuknya jaringan kerja pada pihak yang terkait dan peduli	JPWK, Unila, TN, YMR, IPB, Pemda
5.	Program Sosialisasi (semiloka)	Pendidikan dan pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap konservasi	YMR, IPB, TN, Unila, Pemda, JPWK
		Sosialisasi evaluasi kegiatan	Sosialisasi dan publikasi hasil kegiatan konservasi di Taman Nasional Way Kambas.	YMR, IPB, TN, Unila, Pemda, JPWK

Penutup

Diharapkan makalah yang merupakan suatu gagasan untuk dapat mengerjakan program dan kegiatan konservasi Badak Sumatera terpadu berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pengembangan manajemen konservasi di Taman Nasional Way Kambas. Sehingga penyelamatan Badak Sumatera yang sudah terancam punah paling tidak dapat dilaksanakan di Taman Nasional Way Kambas secara tepat dan berbasis masyarakat. Program dan kegiatan konservasi Badak Sumatera khususnya, maupun satwa liar lainnya di Taman Nasional Way kambas dapat dirasakan manfaatnya bagi semua masyarakat yang ada di sekitar kawasan taman nasional.

Daftar Pustaka

1. *AsRSG-SSC/IUC. Asian Rhino Action Plan*. Gland. 1998.
2. Ditjen PHPA dan YMR . *Strategi Konservasi Badak Indonesia*. Bogor. 1994.
3. MAPEKA-Universitas Kristen Maranatha. *Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis* FISCHER, 1814) di Taman Nasional Way Kambas, Lampung Tengah*. Bandung. 1999.
4. Sajudin H.R. *Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis* FISCHER, 1814)*. Sekripsi Sarjana Muda Universitas Nasional. 1980.

DISKUSI

Materi

Kegiatan Penelitian dan Konservasi Badak Sumatra sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar sebagai pendukung Ekosistem. Dua hal penting yang mempengaruhi status kondisi Badak sebagai pendukung suatu ekosistem serta suksesi secara ekologis.

Diskusi Tanya Jawab :

Penanya :

1. Panji (JPWK) :
 - Mengenai Matrik Kegiatan, apakah sudah ada koordinasi antara pihak YMR dengan JPWK
2. Erma (Proyek Pesisir) :
 - Mengenai tanggung jawab konservasi dan Rekomendasi agar dasar konservasi memperhitungkan secara keseluruhan antara gajah, harimau, badak, atas suatu ekosistem
3. (JPWK) :
 - Wewenang TN dilibatkan atau tidak untuk pengembangan ke depan
4. Bapedalda TK II Lampung Timur :
 - Mengenai jumlah badak di TNWK yang berbeda-beda

Jawab :

1. Panji (JPWK) :
 - Matrik tersebut baru suatu usulan yang mempunyai gerak untuk membantu konservasi
2. Erma (Proyek Pesisir) :
 - Tanggung Jawab pengembangan Konservasi secara bersama-sama.
3. (JPWK) dan Bapedalda TK II Lampung timur:
 - Wewenang dan Tanggung Jawab ada ditangan kita semua
 - Jumlah badak yang betul 15--24 dari jumlah STP